

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL
KOOPERATIF TIPE *SCRIPT* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DI KELAS V UPTD SDN 01 SOLOK BIO-BIO
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
FELLA ANGHELIA RISTI S
NIM. 17129136**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

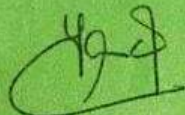
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL
KOOPERATIF TIPE *SCRIPT* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DI KELAS V UPTD SDN 01 SOLOK BIO-BIO
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Nama : Fella Anggelia Risti S
NIM/BP : 17129136/2017
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

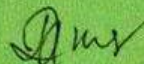
Padang, Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2001



Dra. Farida S, M.Si
NIP. 19600401 198703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Tipe
Script Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V UPTD SDN 01
Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota
Nama : Fella Angelia Risti S
NIM/BP : 17129136/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Farida S, M.Si
2. Anggota : Drs. Zuardi, M.Si
3. Anggota : Dra. Hamimah. M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fella Anggelia Risti S

NIM/BP : 17129136/2017

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif
Tipe *Script* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V
UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Mei 2021

Yang menvatakan,



Fella Anggelia Risti S

NIM.17129136

ABSTRAK

Fella Anggelia Risti S, 2021: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Tipe *Script* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu, dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan RPP sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran karena masih berpusat pada guru atau *teacher centered*, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik kurang aktif, kurangnya keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat, belum diterapkan model pembelajaran yang inovatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil peserta didik dengan model kooperatif tipe *Script* di kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio yang meliputi; a) Perencanaan; b) Pelaksanaan; dan c) Hasil Belajar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan profesional guru dalam mengajar serta memperbaiki atau menyempurnakan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio, yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Script*. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio dengan jumlah 30 orang peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penilaian RPP siklus I dengan rata-rata 85,22% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 95,45% (Sangat Baik). Penilaian aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 83,32% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (Sangat Baik). Penilaian aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 81,94% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 74,54 (Perlu Bimbingan), meningkat pada siklus II yaitu dengan rata-rata 85,80 (Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe *Script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio.

Kata kunci: tematik terpadu, model pembelajaran kooperatif tipe *Script*, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat beserta salam peneliti kirimkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan peradaban sehingga kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Tipe *Script* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan sumbangan pikiran, dukungan, fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Farida S, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku penguji I dan Ibu Dra. Hamimah M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan, kritikan dan petunjuk demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Riawati S.Pd selaku kepala UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Yulida S.Pd selaku guru kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.

7. Seluruh Bapak dan Ibu serta karyawan UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio yang telah ikut melancarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
8. Teristimewa ucapan terimakasih teruntuk orang tua tercinta Ayah (Alm. Robinson Silalahi) dan Ibu (Darnawati) yang telah mendo'akan dan memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan yang tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada adik-adikku (Enjeldi Putra dan Muhammad Fito Silalahi) yang telah memberikan do'a dan semangat.
9. Kepada sahabat dan rekan-rekan 17 BKT 08
10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk Bapak, Ibu dan rekan-rekan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal'Alamin*. Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menulis dan menyusun karya ilmiah ini. Namun, peneliti menyadari karya ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. *Amiin ya Rabbal'Alamin*.

Kabupaten Lima Puluh Kota, Mei 2021

Peneliti



Fella Anggelia Risti S

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	15
A. Kajian Teori	15
1. Hasil Belajar.....	15
a. Pengertian Hasil Belajar.....	15
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	16
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	21
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	21
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	23
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	26
d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	27
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	29
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	29
b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	30
c. Langkah-langkah Penyusunan RPP	32

4. Model Pembelajaran Kooperatif	33
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	33
b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	34
c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif	35
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i>	37
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i>	37
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i>	38
c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i>	40
d. Penerapan Langkah-langkah <i>Script</i> dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V	42
B. Kerangka Berpikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	50
1. Tempat Penelitian.....	50
2. Subjek Penelitian.....	50
3. Waktu/Lama Penelitian	51
B. Rancangan Penelitian	51
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
a. Pendekatan Penelitian	51
b. Jenis Penelitian.....	52
2. Alur Penelitian	53
3. Prosedur Penelitian.....	56
C. Data dan Sumber Data	62
1. Data Penelitian	62
2. Sumber Data.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	64
1. Teknik Pengumpulan Data.....	64
2. Instrumen Penelitian.....	65
E. Analisis Data	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Hasil Penelitian	70
1. Siklus I Pertemuan 1	71
a. Tahap Perencanaan.....	71
b. Tahap Pelaksanaan	76
c. Tahap Pengamatan	84
d. Refleksi	105
2. Siklus I Petemuan 2.....	115
a. Tahap Perencanaan.....	115
b. Tahap Pelaksanaan	120
c. Tahap Pengamatan	127
d. Refleksi	148
3. Siklus II	155
a. Tahap Perencanaan.....	156
b. Tahap Pelaksanaan	160
c. Tahap Pengamatan	168
d. Refleksi	189
B. Pembahasan.....	193
1. Siklus I	193
2. Siklus II	201
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	208
A. Simpulan	208
B. Saran	211
DAFTAR RUJUKAN	212

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Pemetaan KD Siklus I Pertemuan 1	215
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan 1.....	216
Lampiran 3 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	225
Lampiran 4 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	234
Lampiran 5 LKPD Siklus I Pertemuan 1	237
Lampiran 6 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1.....	248
Lampiran 7 Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 1	254
Lampiran 8 Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan 1	257
Lampiran 9 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	267
Lampiran 10 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	268
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	274
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1.....	281
Lampiran 13 Pemetaan KD Siklus I Pertemuan 2	289
Lampiran 14 RPP Siklus I Pertemuan 2.....	290
Lampiran 15 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	299
Lampiran 16 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	303
Lampiran 17 LKPD Siklus I Pertemuan 2	305
Lampiran 18 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2.....	316
Lampiran 19 Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 2	322
Lampiran 20 Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan 2	325
Lampiran 21 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 2.....	335
Lampiran 22 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	336
Lampiran 23 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	343
Lampiran 24 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2.....	350
Lampiran 25 Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I.....	357

Lampiran 26 Pemetaan KD Siklus II	358
Lampiran 27 RPP Siklus II	359
Lampiran 28 Materi Pembelajaran Siklus II	368
Lampiran 29 Media Pembelajaran Siklus II.....	372
Lampiran 30 LKPD Siklus II	375
Lampiran 31 Soal Evaluasi Siklus II.....	386
Lampiran 32 Kunci Jawaban Siklus II	392
Lampiran 33 Lembar Penilaian Siklus II	396
Lampiran 34 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II.....	405
Lampiran 35 Hasil Penilaian RPP Siklus II	406
Lampiran 36 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	412
Lampiran 37 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	419
Lampiran 38 Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	426
Lampiran 39 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	428
Lampiran 40 Dokumentasi Pembelajaran	429
Lampiran 41 Dokumentasi Suran Izin Penelitian	435
Lampiran 42 Dokumentasi Surat Balasan Penelitian.....	436

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Nilai UTS Kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio	7
Tabel 3.1 Indeks Penilaian Kuantitatif.....	68
Tabel 3.2 Kriteria Taraf Keberhasilan	69
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus I Pertemuan 1.....	90
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	95
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1.....	101
Tabel 4.4 Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1	102
Tabel 4.5 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	104
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus I Pertemuan 2	133
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	138
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2.....	144
Tabel 4.9 Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2	145
Tabel 4.10 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 2.....	147
Tabel 4.11 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus II	174
Tabel 4.12 Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus II.....	179
Tabel 4.13 Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus II	185
Tabel 4.14 Penilaian Sikap Siklus II.....	186
Tabel 4.15 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II ..	188

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	49
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	55
Bagan 4.1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	207

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang menentukan arah pendidikan. Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum baru yang diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar memperoleh potensi hidup sebagai pribadi yang aktif, bermanfaat dan inovatif (Ningsih&Farida, 2020). Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Menurut Lestari (2018:72) “bahwa Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya bertujuan untuk menjadikan peserta didik aktif dan hasil belajar menjadi optimal”. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Yang mana sejalan dengan tujuan pengembangan Kurikulum 2013 menurut Permendikbud No.35 yaitu mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Salah satu karakteristik dari Kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan

masyarakat. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 ini adalah pembelajaran tematik terpadu.

Kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang di dalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema. Menurut Narti, dkk (dalam Auliyana, 2018: 1572) "*Thematic learning is defined as a learning that is designed based on a particular theme*" bahwa pembelajaran tematik didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan yang khusus tema. Kemendikbud (2014) menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkret. Dengan demikian konsep pembelajaran tematik terpadu akan tertanam dengan baik pada peserta didik jika dalam pemilihan materi yang disajikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan disesuaikan dengan lingkungan sehingga peserta didik akan lebih mudah mengerti dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

Menurut Rusman (2016) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menemukan konsep dan menggali prinsip-prinsip keilmuan secara menyeluruh dan nyata yang dilakukan secara individu maupun secara berkelompok. Sedangkan Majid (2014: 87) menyatakan bahwa "pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu".

Dalam penelitian ini yang bermasalah yaitu guru dan diharapkan guru dapat memperbaiki serta memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik, aktif, kreatif dan pembelajaran terasa lebih bermakna bagi peserta didik. Sehingga hasil belajar yang diharapkan pun juga akan lebih baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau yang ingin dicapai.

Sejalan dengan kondisi ideal proses pembelajaran tematik terpadu menurut Permendikbud No.67 tahun 2013, yaitu: 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) Pembelajaran membuat peserta didik aktif mencari, 3) Pembelajaran berbasis tim (kelompok), 4) Pola pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kreatif dan kritis.

Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena berpusat pada peserta didik, membangkitkan minat, perhatian, partisipasi, cara berfikir kritis serta motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat membekali dirinya dengan pribadi yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rusman (2016:146) bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, 3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan pelajaran, 5) Bersifat luwes/fleksibel, 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu ini penting diterapkan karena mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Rusman (2016:153) juga mengemukakan manfaat diterapkan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar, sebagai berikut :

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, 2) Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, 3) Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga, 4) Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar, 5) Dengan adanya pemaduan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan dengan kondisi dan potensi peserta didik. Perencanaan tersebut haruslah direncanakan secara baik dan sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013 yang digunakan pada saat ini, salah satunya dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sanjaya (2011) proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru secara sadar dan terarah yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran

agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Anggriani dan Indihadi, 2018). Sedangkan Trianto (2011) juga mengemukakan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 21,22 dan 23 Oktober 2020 di kelas V yaitu pada tanggal 21 Oktober peneliti melihat bagaimana proses perencanaan pembelajaran dari guru, ternyata guru belum menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk diajarkan besok dan juga belum menyiapkan media pembelajaran. Pada tanggal 22 Oktober guru sedang mengajar pada tema 3 (Makanan Sehat) subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?) pembelajaran 2 yang peneliti lihat dari segi pelaksanaannya belum sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu karena kebanyakan masih berpusat pada guru dan juga dalam pelaksanaannya belum menggunakan model pembelajaran. Selanjutnya pada tanggal 23 Oktober guru mengajar pada pembelajaran 3, peneliti melihat hasil pembelajaran dari peserta didik yang masih rendah dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu masih rendah, hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran ditemukan beberapa permasalahan baik dari segi guru maupun dari segi peserta didik. Permasalahan yang

ditemui dari segi guru, yaitu 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pada kegiatan pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, 2) Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru atau *teacher centered*, 3) Guru kurang mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan masalah nyata yang ada disekitar, seperti memberikan contoh materi pembelajaran tidak berdasarkan lingkungan peserta didik serta tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, 4) Pada saat peneliti melakukan observasi guru belum menggunakan RPP saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan yang peneliti temukan di atas berdampak pada peserta didik, yaitu 1) Peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) Peserta didik hanya diam dan terbiasa mendengarkan penyampaian materi dari guru sehingga peserta didik kurang mampu memecahkan masalahnya sendiri dan kurang berani menyampaikan ide-idenya, 3) Masih kurangnya interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran, 4) Keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat masih kurang karena peserta didik kurang terlatih, 5) Rendahnya hasil belajar tematik terpadu peserta didik, hal ini terlihat dari masih banyaknya nilai peserta didik di bawah kriteria batas minimal. Untuk melihat hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada daftar nilai Ujian Tengah Semester dibawah ini:

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Tengah Semester 1 Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio

No.	Nama Peserta didik	PKN	B.I	IPA	IPS	SBdP	KBM
1.	ALA	68	75	74	74	82	75
2.	ALD	70	74	69	71	81	75
3.	AAZ	78	81	60	70	63	75
4.	AN	89	95	92	89	92	75
5.	ASH	92	82	74	94	90	75
6.	BP	69	74	74	70	63	75
7.	FT	70	67	62	71	72	75
8.	FS	73	68	74	69	74	75
9.	HO	94	86	82	93	92	75
10.	HO	96	90	90	95	96	75
11.	HVA	79	70	72	76	68	75
12.	LO	68	73	78	74	67	75
13.	MY	68	70	83	73	64	75
14.	MA	69	60	57	51	65	75
15.	MJZ	72	70	69	73	71	75
16.	MR	67	70	78	65	70	75
17.	MDK	99	93	91	95	93	75
18.	MF	56	57	67	73	63	75
19.	MR	97	92	93	97	91	75
20.	MR	90	85	81	91	90	75
21.	NIP	20	26	17	18	4	75
22.	QG	72	62	68	70	72	75
23.	RGP	96	94	93	87	72	75
24.	RA	89	93	88	90	96	75
25.	RP	92	81	84	92	93	75
26.	RS	70	72	65	73	60	75
27.	SF	58	71	41	55	58	75
28.	WEN	69	74	66	62	55	75
29.	YWF	92	81	86	89	85	75
30.	SAH	97	79	85	87	93	75

Sumber : Data dari guru kelas V SDN 01 Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota TA 2020/2021

Tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil nilai ujian tengah semester I peserta didik kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa beberapa nilai peserta didik di UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio masih rendah dan masih

banyak yang belum memenuhi Kriteria Batas Minimum (KBM) yang ditetapkan sekolah yakni 75. Untuk mata pelajaran PPKn 14 orang peserta didik yang tuntas dan 16 peserta didik yang belum tuntas. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia 14 peserta didik yang tuntas dan 16 peserta didik yang belum tuntas. Pada mata pelajaran IPA 14 peserta didik yang tuntas dan 16 peserta didik yang belum tuntas. Pada mata pelajaran IPS 13 peserta didik yang tuntas dan 17 peserta didik yang belum tuntas. Sedangkan pada mata pelajaran SBdP 13 peserta didik yang tuntas dan 17 peserta didik yang belum tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai peserta didik masih banyak yang belum mencapai Kriteria Batas Minimum (KBM) yang di harapkan.

Melihat masalah di atas perlu adanya tindak lanjut, dan diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satu alternatif tindakan yang dapat digunakan dan diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar lebih aktif dan berani menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif.

Menurut Fathurrohman (2017) pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kerja sama diantara peserta didik agar dapat tercapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Rusman (2011) model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan

pembelajaran peserta didik yang dilakukan dengan bekerja sama dalam kelompok kecil yang anggotanya berbeda-beda di setiap kelompoknya. Selain itu menurut Abdulhak (dalam Rusman, 2011: 203) bahwa “pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri”.

Dalam model pembelajaran kooperatif, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung menetapkan ide-ide mereka dan juga kesempatan untuk menemukan ide-ide mereka sendiri. Oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Script*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *script* ini cocok untuk mengatasi permasalahan di atas karena model pembelajaran kooperatif tipe *script* ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dan materi pelajaran lebih mudah dipahami dan akan lebih lama bertahan dalam ingatan peserta didik serta dapat melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan ide-ide atau pendapatnya.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Hasnibeti (2017), yang mana penelitiannya dengan menggunakan model *Cooperative Type*

Script yang hasilnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik di kelas IV SDN 012 Lebu Lurus Kecamatan Inuman. Serta penelitian yang telah dilakukan oleh Afriadi, Nasrul dan Zaiyasni, dimana hasil penelitiannya dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Script* ini telah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri 10 Surau Gadang. Oleh karena itu peneliti memilih model kooperatif tipe *Script* untuk melakukan penelitian.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Script* ini dapat diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu karena setiap peserta didik nantinya akan diberikan materi ajar, dibagi berpasang-pasangan dan masing-masing dari mereka bergantian secara lisan menyampaikan materi yang telah diberikan dan pasangan lain mengoreksi apakah benar pernyataan yang diungkapkan oleh temannya atau tidak.

Menurut Huda (2014) pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu strategi pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi yang dipelajarinya. Model pembelajaran *cooperative script* adalah suatu metode belajar dimana peserta didik belajar secara berpasangan dan menyampaikan materi yang telah dipelajari secara bergantian (Salamiah, 2018). Sedangkan menurut Aqib (2013) pembelajaran *cooperative script* merupakan suatu metode belajar dimana peserta didik bekerja berpasangan dan menyampaikan secara lisan bagian-bagian dari materi yang dipelajari yang dilakukan secara bergantian.

Model pembelajaran *cooperative script* dapat membuat peserta didik menemukan sendiri materi-materi yang harus dikuasai dan menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, peserta didik dapat mempelajari materi lebih banyak dari temannya, memberikan kesempatan untuk mengulangi untuk membantu mengingat kembali, peserta didik dapat menghormati dan menerima perbedaan pendapat dari temannya dan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik serta dapat meningkatkan keberaniannya dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas dan upaya dalam mengatasinya, peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Tipe *Script* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka secara umum rumusan masalah yang diteliti dari penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *Script* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota?".

Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Script* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Script* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *Script* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *Script* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota.

Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Script* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Script* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik

terpadu di kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *Script* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti yang akan mengadakan kajian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Script*. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Script* di kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio.

Secara praktis hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan langkah-langkah model kooperatif tipe *Script* dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar.
2. Bagi peserta didik, sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Script* dan juga

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Script* ini.

3. Bagi guru, untuk meningkatkan wawasan dan masukan atau sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperoleh pengetahuan dan mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Dalam proses belajar seseorang akan mengalami perubahan, baik itu dalam aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan. Perubahan diperoleh melalui usaha dan menetap dalam waktu yang relatif lama.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes dari materi pelajaran tertentu. Menurut Susanto (2013) hasil belajar peserta didik merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Sementara itu pengertian hasil belajar menurut Sudjana (2016) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Rusman (2016) hasil belajar adalah sejumlah

pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, namun juga penugasan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita dan keinginan serta harapan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar yang dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku ataupun sikap dan juga memperoleh berbagai pengetahuan.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar ini dapat dilihat dari pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dimiliki peserta didik. Dalam Permendikbud No.23 Tahun 2016 penilaian hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Keputusan ini diperkuat dengan Kemendikbud tahun 2016 tentang panduan penilaian untuk sekolah dasar bahwa jenis penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Menurut Widoyoko (2016) penilaian hasil belajar peserta didik di sekolah dasar mencakup beberapa aspek, antara lain:

1) Aspek Sikap

Sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Menurut Stiggins dalam Widoyoko (2016:49) bahwa “peserta didik yang memiliki sikap positif dan motivasi memiliki peluang yang lebih untuk mencapai prestasi yang lebih baik daripada peserta didik yang memiliki sikap negatif”.

Sedangkan menurut Johnson dalam Widoyoko (2016:49) “sikap adalah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide”. Sejalan dengan Muhajir dalam Widoyoko (2016:49) mengatakan bahwa “sikap merupakan kecendrungan afeksi suka atau tidak suka pada suatu objek”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aspek sikap merupakan suatu respon dari peserta didik baik positif maupun negatif terhadap suatu objek dalam kegiatan pembelajaran.

2) Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan berkenaan dengan wawasan yang dimiliki oleh peserta didik saat proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dianggap dapat mengkontruksi makna mereka sendiri berdasarkan pengetahuan

yang mereka miliki sebelumnya. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan membawa pengetahuan yang luas, tujuan dan pengalaman mereka sendiri, dan mereka menggunakan semua itu untuk “memahami” informasi-informasi yang mereka jumpai.

Menurut Bloom aspek pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan atau ingatan, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan adalah berkenaan dengan wawasan yang dimiliki oleh peserta didik saat proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi makna mereka sendiri berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya.

3) Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan berkenaan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik saat melakukan suatu percobaan dalam proses pembelajaran. Menurut Usman dan Setiawati (dalam Susanto, 2013:9), bahwa “keterampilan yang mengarah kepada pembangunan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu”.

Menurut Rusman (2016), aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara, sebagai berikut: (1) Unjuk kerja atau praktik adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, (2) Proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu, (3) Portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan teorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aspek keterampilan merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik saat melakukan suatu percobaan dalam proses pembelajaran yang dapat dinilai dengan menggunakan unjuk kerja atau praktik, proyek dan portofolio.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Tercapainya

hasil belajar tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Susanto (2014: 12) faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selain itu menurut Rusman (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: 1) Faktor internal, terdiri dari faktor *fisiologis* yang merupakan kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan prima, faktor *psikologis* yaitu setiap individu dalam hal ini peserta didik memiliki kondisi *psikologis* yang berbeda-beda, yang meliputi intelegensi, IQ, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik 2) Faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas 2 yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik baik itu kecerdasan, minat, kondisi kesehatan,

motivasi belajar, sikap dan bakat yang dimiliki peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

2. Pembelajaran Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran tematik terpadu juga dapat diartikan sebagai pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa materi ke dalam suatu tema sehingga akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh dan bermakna. Dikatakan bermakna karena pada pembelajaran tematik terpadu, peserta didik akan memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan pelajaran, menggunakan tema untuk mengaplikasikannya, dimana di dalam tema terdapat sub tema dan di dalam subtema terdapat beberapa muatan pelajaran (Afiska & Hamimah,2020).

Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam bentuk tema sehingga dapat memberikan

pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Ia juga menyebutkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Menurut Rusman (2016) pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan dari beberapa mata pelajaran dan dikemas dalam bentuk tema. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh. Selain itu Daryanto (2014: 81) menyebutkan bahwa “pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam suatu tema”. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena membangkitkan minat, perhatian, partisipasi, motivasi peserta didik sehingga peserta didik membekali dirinya dengan pribadi yang lebih baik untuk masa yang akan datang (Isnaini & Miaz, Yalvema, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang menggabungkan atau memadukan beberapa

mata pelajaran kedalam suatu tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Majid (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik terpadu berpusat kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk memudahkan atau membantu peserta didik dalam proses belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar mudah memahami konsep yang dipelajari selama proses pembelajaran. Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (kongkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik terpadu, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Pembelajaran tematik

terpadu ini diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat kaitannya dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah serta dimana peserta didik berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pada pembelajaran tematik terpadu harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar nantinya dalam proses belajar peserta didik senang dan semangat untuk belajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, karakteristik pembelajaran tematik terpadu juga dikemukakan oleh TIM Pengembang PGSD (dalam Majid, 2014: 90-91) adalah:

1) Holistic, suatu gejala, atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermanaknaan dari materi yang dipelajari, 3) Otentik, pembelajaran tematik terpadu siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, 4) Aktif, pembelajaran tematik terpadu dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki karakteristik, yaitu: 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Pembelajaran memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, 3) Pemisahan muatan pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan pelajaran, 5) Memiliki sifat luwes atau tidak kaku, 6) Hasil belajar berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan dari peserta didik, 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan juga menyenangkan (Rusman, 2016).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajarannya 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, 3) Memisahkan mata pelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu tidak begitu jelas, 4) Pembelajaran tematik terpadu

bersifat luwes/fleksibel, 5) Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan 7) Prinsip belajar sambil bermain serta menyenangkan.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif. Rusman (2016:145) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

- 1) Mudah memusatkan perhatian peserta didik pada suatu tema tertentu, 2) Mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, 4) Mengaitkan berbagai muatan pelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik, 5) Agar peserta didik lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar karena dihadapkan dengan kehidupan nyata, 6) Materi yang disajikan dalam bentuk tema yang jelas sehingga peserta didik merasakan manfaat dan makna dari belajar, 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran disajikan secara terpadu, 8) Dapat menumbuhkembangkan budi pekerti dan moral peserta didik.

Sedangkan menurut Trianto (2011) tujuan pengembangan model pembelajaran tematik terpadu, diantaranya: 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pendidik mengenai pembelajaran terpadu di satuan pendidikan dasar dan menengah, 2) Memberikan bekal keterampilan kepada guru untuk menyusun rencana pembelajaran, 3) Memberikan pemahaman kepada guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu, 4) Memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi pihak

yang terkait (misalnya kepala sekolah dan pengawas) sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena hanya memusatkan pada satu tema tertentu, agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar karena dihadapkan dengan kehidupan nyata, guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran disajikan secara terpadu, memberikan bekal bagi guru agar memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dan dapat memberikan wawasan serta pemahaman bagi pihak yang terkait mengenai pembelajaran tematik terpadu.

d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai keunggulan. Menurut Trianto (2011), pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan, diantaranya: 1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu, 2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi matapelajaran dalam tema yang sama, 3) Pemahaman materi matapelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran

lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, 5) Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar, 6) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu matapelajaran, 7) Guru dapat menghemat waktu sebab matapelajaran yang disajikan secara tematik.

Selain itu menurut Rusman (2016) mengenai keunggulan pembelajaran tematik terpadu, yaitu: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan perkembangan peserta didik, 2) Kegiatan pembelajaran yang dipilih berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik, 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, 4) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat praktis sesuai dengan permasalahan yang ditemui peserta didik dilingkungan sekitarnya, 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: 1) Memudahkan pemusatan perhatian peserta didik pada satu tema tertentu, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik yang relevan dengan tingkat perkembangannya, 3) Dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, 4) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan

minat dan kebutuhan peserta didik, 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat praktis sesuai dengan permasalahan yang ditemui peserta didik dilingkungan sekitarnya.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan sesuatu. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan berjalan secara efektif. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat KI, KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Menurut Majid (2014) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Sedangkan menurut Rusman (2016:77) “rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih”. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Trianto (2011) bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk

mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar yang memuat KI, KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain RPP ini akan menjadi panduan yang membantu guru mengontrol pelaksanaan pembelajarannya.

Menurut Al-Tabany (2014) fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu: 1) Guru dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram sehingga mempermudah dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, 2) Guru dapat merancang situasi emosional yang ingin dibangun, situasi belajar yang menyenangkan, dan keterlibatan peserta didik yang aktif, 3) Guru memiliki acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efektif, dan efisien.

Sedangkan menurut Prastowo (2015) fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 2, yaitu : 1) Fungsi perencanaan yaitu bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan atau gambaran dan hendaknya mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang, 2) Fungsi pelaksanaan yaitu untuk mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Sejalan dengan pendapat Trianto (2011) bahwa fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu 1) Fungsi perencanaan yaitu fungsi untuk mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran, 2) Fungsi pelaksanaan yaitu dimana pelaksanaannya harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan lingkungan, sekolah, daerah.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri dari: 1) Fungsi perencanaan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan dan mendorong guru untuk lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran, 2) Fungsi pelaksanaan adalah fungsi mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, dan 3) Guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memiliki acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efektif, dan efisien.

c. Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk aktif dan juga efisien. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Berikut ini langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Majid (2014), yaitu: 1) Mencantumkan identitas, 2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, 3) Mencantumkan materi pembelajaran, 4) Mencantumkan model/metode pembelajaran, 5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, dan 7) Mencantumkan penilaian.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2014:144-146) langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah 1) Menuliskan identitas pembelajaran, 2) Kompetensi dasar, 3) Perumusan indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) Materi pembelajaran, 6) Sumber belajar, 7) Media pembelajaran, 8) Model/metode pembelajaran, 9) Skenario pembelajaran, 10) Implementasi PPK berbasis kelas, 11) Rancangan penilaian.

Peneliti menggunakan langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:144) dalam melaksanakan penelitian.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan peserta didik lain dalam kelompoknya. Hal ini bertujuan agar satu sama lain dapat membantu sehingga diharapkan peserta didik diharapkan lebih aktif dan memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk kelompoknya.

Menurut Fathurrohman (2017) pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kerja sama diantara peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Rusman (2011) model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilakukan dengan bekerja dalam kelompok kecil yang anggotanya berbeda-beda di setiap kelompoknya.

Selain itu Abdulhak (dalam Rusman, 2011: 203) menyatakan bahwa “pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat

mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri”.

Jadi dari beberapa pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kerja sama diantara peserta didik dengan anggota kelompoknya dan mendorong peserta agar lebih aktif serta dapat menerima perbedaan yang ada.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap dan perilaku bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif ini tentunya memiliki karakteristik, menurut Hosnan (2014:241) karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) *Positive interdependence*, yaitu menunjukkan adanya saling ketergantungan diantara anggota kelompok, 2) *Individual accountability*, maksudnya setiap kelompok mempunyai rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan mereka masing-masing agar hasil menjadi baik, 3) *Face to facepromotive interaction*, maksudnya setiap anggota kelompok harus saling membelajarkan dan mendorong agar tujuan dan tugas yang diberikan dapat dikuasai, 4) *Appropriate use collaborative skill*, maksudnya setiap individu berlatih untuk dapat dipercaya, mempunyai jiwa pemimpin, dapat mengambil keputusan, dan mampu berkomunikasi, 5) *Group processing*, yaitu setiap anggota harus dapat mengatur keberhasilan kelompok.

Sedangkan menurut Rusman (2011) karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu : 1) Pembelajaran secara tim, yaitu

pembelajaran dilakukan secara tim yang mana setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif, yaitu manajemen memiliki tiga fungsi diantaranya: fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan, fungsi manajemen sebagai organisasi, fungsi manajemen sebagai kontrol, 3) Kemauan untuk bekerja sama, yaitu tanpa kerja sama yang baik pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang optimal, 4) Keterampilan bekerja sama, yaitu peserta didik mampu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lainnya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran dilakukan secara tim/berkelompok, yaitu pembelajaran dilakukan secara tim yang mana setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran yang menunjukkan adanya saling ketergantungan diantara anggota kelompok, dan adanya kerja sama serta interaksi antar anggota kelompok.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif ini memiliki

beberapa kelebihan yang mana menurut Nurhadi (dalam Hosnan, 2014:240), kelebihan pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, 2) Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati, 3) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan, 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, 5) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, 6) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris, 7) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan, 8) Dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi, 9) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa, 10) Mencegah terjadinya gangguan kejiwaan, 11) Mencegah terjadinya kenakalan di masa remaja, dan 12) Meningkatkan motivasi belajar

Sedangkan menurut Ibrahim,dkk (dalam Trianto, 2011) bahwa pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan bekerja sama, kolaborasi dan juga keterampilan-keterampilan tanya jawab yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran kooperatif yaitu dapat digunakan untuk melatih keterampilan bekerja sama peserta didik, memudahkan peserta didik dalam melakukan penyesuaian sosial, dapat melatih menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris yang ada dalam diri peserta didik dan dapat memungkinkan para peserta didik saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan dan dapat

memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial serta komitmen peserta didik.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*

a. Pengertian Model Pembelajaran kooperatif tipe *Script*

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai tipe, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *script*. Model kooperatif tipe *script* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model kooperatif tipe *script* ini baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru dan dapat mengembangkan jiwa keberanian peserta didik dalam menyampaikan ide-ide tersebut.

Model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi dengan kemampuan sendiri untuk berfikir dan dilatih mengungkapkan idenya secara verbal lalu membandingkan dengan ide temannya sehingga membuat peserta didik dapat memiliki sifat dapat menghormati dan menghargai setiap perbedaan.

Menurut Istarani (2012) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *script* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara berpasangan yang diawali dengan pemberian wacana dan diberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk memasukkan ide-ide atau gagasan baru kedalam materi ajar tersebut kemudian disampaikan secara lisan dan dilakukan secara bergantian.

Sedangkan menurut Lambiotte (dalam Huda, 2014) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana peserta didik secara berpasangan dan menyampaikan bagian-bagian materi yang dipelajarinya secara bergantian. Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran *cooperative script* merupakan suatu metode belajar dimana peserta didik bekerja berpasangan dan menyampaikan secara lisan bagian-bagian dari materi yang dipelajari yang dilakukan secara bergantian (Aqib, 2013)

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *script* merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara berpasangan yang diawali dengan pemberian materi atau wacana dan peserta didik diberi kesempatan untuk membuat ide-ide atau gagasan dari materi/wacana tersebut yang kemudian disampaikan secara bergantian.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *cooperative tipe script* menurut Istarani (2012:15-16), yaitu:

- 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan, 2) Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat

ringkasannya, 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, peserta didik lain: menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, dan mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas, 6) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru

Sedangkan menurut Aqib (2013) bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script*, sebagai berikut: 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan, 2) Guru membagi wacana atau materi tiap peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pendengar, 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama kali berperan, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas, 6) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru, 7) Penutup.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Huda (2014:213-214), langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script*, yaitu:

1) Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan, 2) Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan

menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau materi lainnya, 5) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, 6) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti diatas, 7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran, 8) Penutup.

Dari beberapa pendapat ahli di atas yang telah peneliti paparkan, maka peneliti melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *script* yang dikemukakan oleh Istarani (2012:15-16), seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa adapun alasan peneliti memilih langkah-langkah tersebut karena lebih mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*

Model pembelajaran kooperatif tipe *script* ini baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru dan dapat mengembangkan jiwa keberanian peserta didik dalam menyampaikan ide-ide tersebut sehubungan dengan hal tersebut maka kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *script* menurut Istarani (2012: 16), yaitu :

- 1) *Cooperative script* mengajarkan peserta didik menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari peserta didik lain, 2) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah, 3) Membantu peserta didik belajar menghormati peserta didik yang pintar dan peserta didik yang lemah dan menerima

perbedaan ini, 4) Suatu strategi yang efektif bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu peserta didik dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah, 5) Banyak menyediakan kesempatan pada peserta didik untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu, 6) Strategi yang dapat digunakan dengan orang lain, 7) Mendorong peserta didik yang lemah untuk tetap berbuat, dan membantu peserta didik yang pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya, 8) Membantu memotivasi peserta didik dan mendorong pemikirannya, 9) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar keterampilan bertanya dan berkomentar, 10) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi, 11) Memudahkan peserta didik melakukan interaksional, 12) Menghargai menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik, 13) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Menurut Hamdani (dalam Mahdalena & Sain, 2020:128) keunggulan model kooperatif tipe *script*, yaitu: “1) Melatih pendengaran, ketelitian dan kecermatan peserta didik, 2) Setiap peserta didik mendapat peran, 3) Melatih mengungkapkan pendapat peserta didik”

Menurut Huda (2014) keunggulan model kooperatif tipe *script*, yaitu: 1) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya pikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal yang baru yang diyakini benar, 2) Mengajarkan peserta didik untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuannya sendiri untuk berpikir, 3) Mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah dan membandingkan ide peserta didik dengan ide temannya, 4)

Membantu peserta didik untuk menghormati peserta didik yang pintar dan peserta didik yang kurang pintar serta dapat menerima perbedaan yang ada, 5) Memotivasi peserta didik, 6) Memudahkan peserta didik untuk berdiskusi dan melakukan interaksi sosial, 7) Dapat meningkatkan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *script*, yaitu: mendorong peserta didik untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasannya sendiri, mengajarkan peserta didik untuk menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mengembangkan jiwa keberanian peserta didik dalam menyampaikan gagasannya, membantu peserta didik untuk menghormati dan menerima perbedaan yang ada, dapat meningkatkan berpikir kreatif peserta didik, dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar keterampilan bertanya serta dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan juga mengajarkan keterampilan diskusi pada peserta didik.

d. Penerapan Langkah-Langkah *Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V

Penerapan langkah-langkah model kooperatif tipe *script* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi yang dipelajari

dan baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasannya. Model kooperatif tipe *script* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *script* ini peneliti mengambil langkah-langkah yang dikemukakan oleh Istarani (2012:15), yaitu:

1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan

Pada langkah ini, guru membagi peserta didik dalam kelompoknya, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari dua orang atau berpasangan, yang mana di kelas V ini peserta didik berjumlah 30 orang yang dibagi berpasangan sebanyak 15 pasang. Guru membagi peserta didik secara heterogen, yaitu di bagi berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Saat pembagian kelompok ada peserta didik yang kurang senang atau merasa keberatan untuk menerima teman kelompoknya sehingga membuat suasana kelas menjadi ribut. Kemudian guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat menerima anggota kelompoknya dengan senang hati dan suasana kelas kembali menjadi tenang.

2) Guru membagikan wacana/materi untuk dibaca dan dibuatkan ringkasannya.

Pada langkah ini guru membagikan sebuah wacana kepada peserta didik, lalu peserta didik diberikan waktu sekitar 10 menit untuk membaca wacana kemudian dibuatkan ringkasannya. Untuk membuat ringkasan guru disini menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang mana peserta didik mengerjakan LKPD tersebut secara individu. Setelah itu peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik yang telah dibagikan. Namun ketika guru memperhatikan, masih ada peserta didik yang belum paham mengerjakan LKPD tadi sehingga guru mengulang kembali menjelaskan bagaimana mengerjakan LKPD tersebut.

- 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar

Pada langkah ini guru bersama peserta didik menetapkan siapa yang pertama menjadi pembicara dan siapa yang pertama menjadi pendengar. Pada awalnya peserta didik saling menunjuk temanya menjadi pembicara pertama dikarenakan peserta didik masih malu dan kurang percaya diri untuk berbicara pertama di depan. Namun guru mengambil tindakan menetapkan pembagian peserta didik sebagai pembicara pertama dan sebagai pendengar peserta didik itu berdasarkan tempat duduk, misalnya peserta didik yang duduk disebelah

kanan itu pertama kali berperan sebagai pembicara dan yang duduk disebelah kiri berperan sebagai pendengar setelah itu guru memberikan penjelasan bahwa masing-masing peserta didik nantinya akan mendapatkan peran yang sama. Setelah pembicara dan pendengar ditetapkan, guru memberikan penjelasan bagaimana tugas dari pembicara dan juga bagaimana tugas dari pendengar, yaitu peserta didik yang berperan sebagai pembicara pertama dulu bertugas menyampaikan hasil kerjanya nanti peserta didik yang berperan sebagai pendengar bertugas mendengarkan baik-baik informasi yang disampaikan pembicara agar nantinya dapat memberikan tambahan dan juga tanggapan mengenai hasil kerja pembicara pertama.

- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Peserta didik yang lain:

- a) Menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- b) Membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok.

Pada langkah ini peserta didik yang berperan pertama sebagai pembicara membacakan hasil kerjanya berupa ringkasan dan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar kerja peserta didik dengan memasukkan ide-ide pokok atau gagasan dalam ringkasannya, selama proses pembacaan

peserta didik yang lain menyimak, menunjukkan ide-ide pokok yang dirasa kurang lengkap dari pembicara dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok serta mengoreksi apakah yang disampaikan pembicara jawabannya benar atau tidak.

- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.

Pada langkah ini peserta didik dibimbing oleh guru untuk melakukan pertukaran peran, yang mana yang awalnya bertugas menjadi pembicara pertama tadi sekarang menjadi pendengar dan begitu sebaliknya peserta didik yang menjadi pendengar tadi sekarang bertugas menjadi pembicara.

- 6) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru

Pada langkah ini guru membimbing peserta didik dalam menyamakan persepsi tentang tugas yang telah diberikan dan kemudian guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari tadi, dan membimbing peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan pelajaran.

Oleh karena itu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Script* yang diberikan tersebut diharapkan dapat memupuk rasa kerja sama dan juga diharapkan peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota masih rendah, untuk membuat hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Script*.

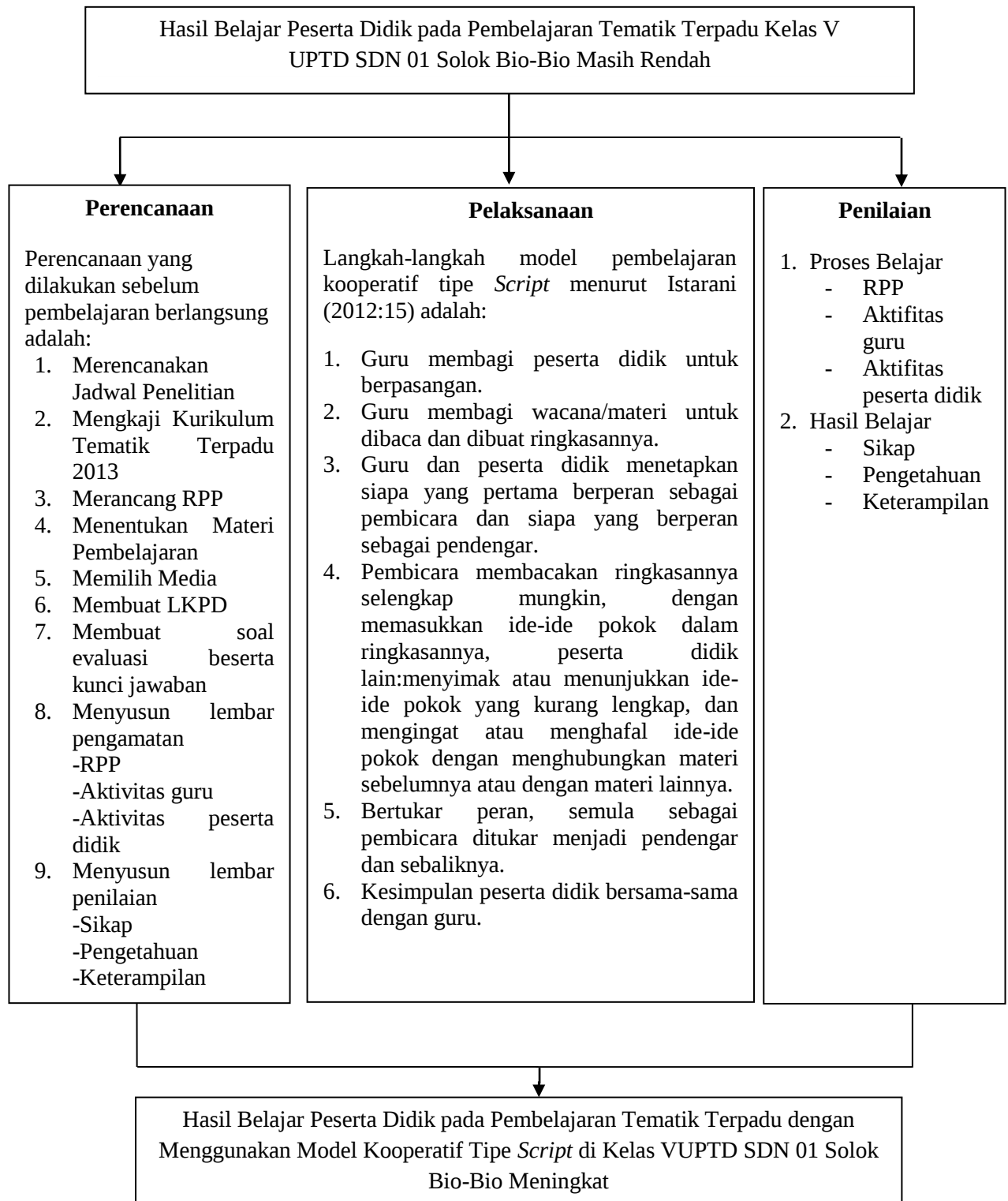
Model pembelajaran kooperatif tipe *Script* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran kooperatif tipe *Script* ini baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru dan dapat mengembangkan jiwa keberanian peserta didik dalam menyampaikan ide-ide tersebut. Model pembelajaran *cooperative script* dapat membuat peserta didik menemukan sendiri materi-materi yang harus dikuasai. Agar penggunaan model kooperatif tipe *Script* ini dapat berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan adalah kegiatan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran, RPP merupakan rancangan yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun RPP adalah: 1)

Menuliskan identitas pembelajaran, 2) Kompetensi Inti 3) Kompetensi dasar dan perumusan indikator, 4) Tujuan pembelajaran, 5) Materi pembelajaran, 6) Pendekatan, metode dan model pembelajaran, 7) Langkah-langkah pembelajaran, 8) Alat, media dan sumber belajar, 9) Penilaian. Setelah guru menyusun RPP, selanjutnya pada kegiatan pelaksanaan guru menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran yang akan digunakan, membuat LKPD, membuat soal evaluasi beserta kunci jawaban, serta menyiapkan lembar penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru juga menyiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Script* menurut Istarani (2012) yang di terapkan di kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio Kabupaten Lima Puluh Kota yang bertujuan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, kegiatan penilaian yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Script* adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil merupakan hasil belajar peserta didik yang dapat dari belajar peserta didik pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada ranah sikap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 dibawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Script* di kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. RPP yang baik adalah RPP yang disusun secara jelas sesuai dengan komponen-komponennya yaitu Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar serta penilaian. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Script* yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil penilaian RPP dari siklus I ke siklus II meningkat, hal ini terbukti dari hasil penilaian RPP siklus I dengan rata-rata 85,22% (B) dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II yaitu 95,45% (SB) dengan kriteria sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Script* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model kooperatif tipe *Script* yaitu 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan, 2) Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, peserta didik lain: menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, dan mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas, 6) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan dari aktivitas guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 77,77% dengan kriteria cukup (C). Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 88,88% dengan kriteria baik (B), dengan rata-rata 83,32% dengan kriteria baik (B). Meningkat pada siklus II yaitu

hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh persentase 94,44% dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan untuk hasil pengamatan pelaksanaan dari aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 77,77% dengan kriteria cukup (C). Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 86,11% dengan kriteria baik (B) dan dengan rata-rata 81,94% dengan kriteria baik. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 94,44% dengan kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Script* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar yang dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Script* di kelas V UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio mengalami peningkatan tiap siklusnya hal ini terlihat dari rata-rata yang diperoleh yaitu pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 74,58 dan meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata yaitu 85,80. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Script* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu hendaknya seorang guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam menyusun RPP dengan menggunakan model kooperatif tipe *Script* agar dapat digunakan menjadi model pembelajaran yang alternatif dan juga sebagai referensi dalam merancang RPP.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Script*, seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat serta mampu mengkondisikan dan menguasai kelas agar peserta didik mampu untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran.
3. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tematik terpadu berhasil atau tidak merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Apabila seorang guru telah membuat RPP sesuai dengan komponen penyusunnya, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat, maka hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Script* akan meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriadi, Nasrul, Zayasni. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Cooperative Learning Script di Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 6 No.2 (1-7)
- Afiska, Yola & Hamimah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) di Kelas V SD Negeri 13 Gadut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4 No. 3
- Anggriani,Windi & Dian, Indihadi. (2018). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.Vol.5 No.1,14.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asep, Jihad. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Media
- Daryanto. (2012). *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- _____. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasnibeti. (2017). Penerapan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran Matematika: *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* Vol. 3 No. 3
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Isnaini, Dwi Anggi & Miaz, Yalvema. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Type Script di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies. Vol 3 No.2*
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunanadar. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Rajawali Pers
- Lestari,Neta Dian. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-kota Palembang. *Jurnal Neraca.Vol 2 No.1.71*
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahdalena, Sari & Moh, Sain. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *Jurnal Pendidikan. Vol 1 No.1*
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ningsih, Mai Yuli & Farida. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. Vol 8 No.4*
- Pemendikbud Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud
- Permendikbud. (2018). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Permendikbud
- Prastowo, Andi. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sari, Novika Auliyana, Akbar, Sa'dun dan Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 3 No.12. 1572
- Shobirin, Ma'as. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Lumbung Pustaka
- _____. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- _____. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiyoko, Eko Putro. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.